



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202012576, 14 April 2020

Pencipta

Nama : **Dr. Ni Wayan Karmini, M.Si**

Alamat : Jln.Gunung Indrakila IIE No.60 Tegal Kerta Denpasar Barat ,
Denpasar, Bali, 80119

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Dr. Ni Wayan Karmini, M.Si**

Alamat : Jln.Gunung Indrakila IIE No.60 Tegal Kerta Denpasar Barat. Denpasar,
Bali, 80119

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku**

Judul Ciptaan : **Seni Prasi Sebuah Etnografi Pendidikan**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di-luar wilayah Indonesia : 3 Januari 2017, di Denpasar

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000185095

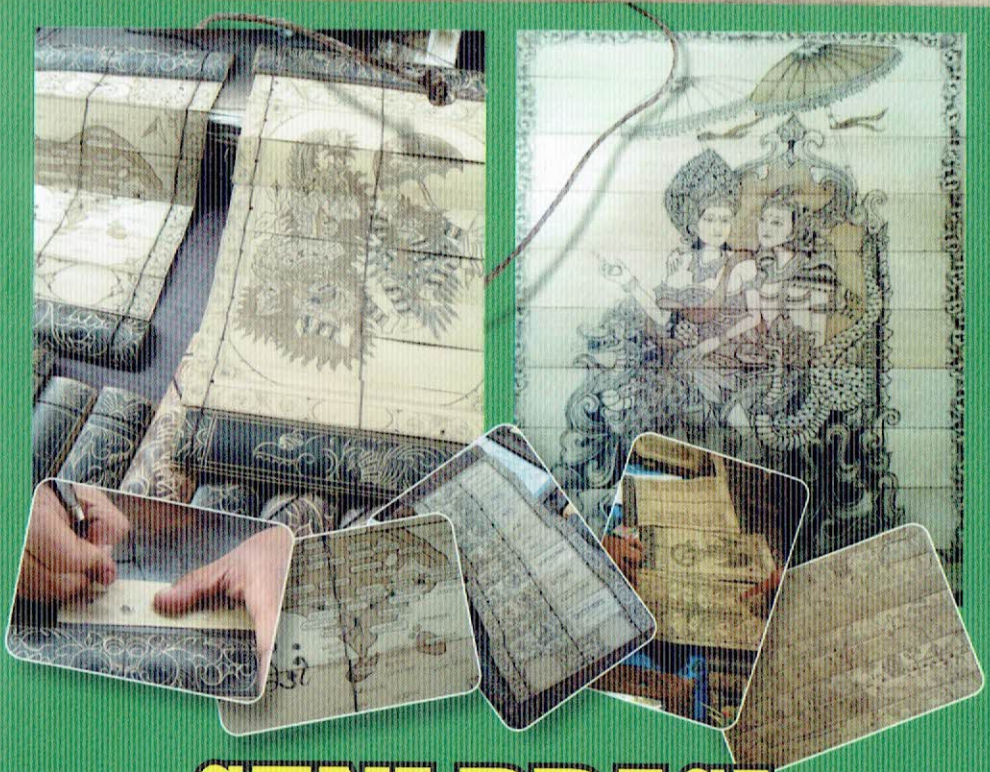
adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

Dr. Ni Wayan Karmini, M.Si



SENI PRASI: Sebuah Etnografi Pendidikan

PASCASARJANA UNIVERSITAS HINDU INDONESIA
DENPASAR 2017



SENI PRASI: Sebuah Etnografi Pendidikan
Penulis
Dr. Ni Wayan Karmini, MS.i

Tata letak
I Komang Suidiana

Cetakan pertama, 2017
ISBN: 978-602-1672-92-1
xiv + 208 halaman; 14 x 21 cm

Diterbitkan oleh
PT. Percetakan Bali

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NO 19 TAHUN 2002
TENTANG HAK CIPTA PASAL 72

Ketentuan Pidana Sangsi Pelanggaran

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberikan izin untuk itu, dipidana dengan penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/ atau denda paling sedikit Rp 1.000.000 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan denda paling banyak Rp. 5.000.000.000 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyerahkan, menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagai mana dimaksud dalaayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.0000 (limaratus juta rupiah)

DAFTAR ISI

Sambutan.....	v
Pengantar Penulis	viii
Daftar Isi	xi

BAGIAN PERTAMA

PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Peradaban Bali Kuno	10

BAGIAN KEDUA

SENI PRASI.....	55
1. Seni Prasi	55
2. Proses Pembuatan Seni Prasi.....	61
3. Peralatan Untuk Mengolah Daun Lontar	65
4. Sejarah Seni Prasi	66
5. Peran Seni Prasi sebagai Media Pengajaran.....	69
6. Dekonstruksi Makna Seni Prasi	72

BAGIAN KETIGA

SENI PRASI DALAM PERADABAN BALI KUNO.....	77
1. Peradaban Bali Kuno.....	77
2. Dekonstruksi Makna Seni Prasi	79
a. Seni Prasi Sebagai Media Pengajaran	80
b. Seni Prasi Sebagai Media Pengajaran Modern	81
c. Dekonstruksi Makna Seni Prasi.....	83
3. Gejala Dekonstruksi Makna Seni Prasi	84
4. Faktor-faktor Mempengaruhi Dekonstruksi Makna Seni Prasi	89

a. Faktor Internal	90
1). Munculnya Paradigma Baru dalam Pola Pikir Masyarakat	90
2). Hegemoni Pemerintah.....	104
3). Motivasi Untuk Peningkatan Kesejahteraan Hidup	104
b. Faktor Eksternal	112
1). Pariwisata Bali	113
2). Kapitalisme dan Industri Wisata	125

BAGIAN KEEMPAT

PERKEMBANGAN SENI PRASI.....	133
1. Seni Prasi Dalam Estetika Postmodern	133
2. Seni Prasi Dalam Semiotika	134
3. Seni Prasi Komodifikasi.....	137
4. Seni Prasi dalam Pembelajaran Konstruktivistik	142
5. Karakteristik Konsumen.....	149
a. Konsumsi dan Pelestarian Budaya Desa Talibeng	152
6. Kreativitas Masyarakat Desa Talibeng dalam Dekonstruksi Makna Seni Prasi.....	164
7. Dekonstruksi Makna Seni Prasi pada Zaman Bali Kuno	167
8. Dekonstruksi Makna Seni Prasi sebagai Media Pengajaran pada Zaman Sekarang.....	170

BAGIAN KELIMA

DAMPAK LINGKUNGAN	177
1. Dampak Dekonstruksi Makna Seni Prasi Pada Media Pengajaran	177
2. Dampak terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat	178

3. Komersialisasi Seni Prasi.....	181
4. Kaburnya Identitas dan Nilai Sejarah	186
5. Pencemaran Arti Religi pada Seni Prasi dan Munculnya Hiperspiritualitas	188
6. Makna Religius	192
7. Makna Pelestarian Budaya.....	193
8. Makna Kesejahteraan Masyarakat Desa Talibeng.....	195
Daftar Pustaka	202
Indeks.....	206
Curriculum Vitae	208

BAGIAN PERTAMA

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Manusia di dalam kehidupannya sehari-hari sesungguhnya tidak terlepas dari kesenian, dimanapun dia berada dia dikelilingi oleh benda-benda bernilai seni. Tentu saja hal ini diartikan kesenian bagian dari kehidupan manusia memberikan rasa estetis dan menikmatinya. Mereka memandang benda-benda disekitarnya merupakan karya seni dapat kepuasan lahir dan batin, diantaranya seni lukis prasi. Seni lukis prasi menawarkan bentuk-bentuk visual yang sarat dengan filosofis kehidupan, menjadikannya kesenian tersebut sangat berguna. Jika melihat proses pengerjaan, seni prasi termasuk bentuk kerajinan dengan memanfaatkan daun lontar. Daun lontar lontar kering digambar dan ditulis dengan teks-teks aksara Bali.

Periode Bali tahun 955-1343 ini diketahui sejumlah raja yang pernah memerintah Bali, tetapi belum ditemukan nama ibu kota yang menjadi pusat pemerintahannya. Raja pertama pada periode ini adalah Sang Ratu Sri Haji Tabanendra Warmadewa yang memerintah bersama-sama dengan permaisurinya, yaitu Sri Subhadrika Dharmadewi, tahun 877-889 Saka (955-967) Mereka menggantikan raja Ugrasena. Ada empat prasasti yang memuat

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1997.
- Azhar Arsyad, 2009, Media Pembelajaran, PT. RajaGrafindo Persada Jakarta.
- Bagus Takwin, 2003. Akar-akar Ideologi: Pengantar Kajian Kosep Ideologi dari Plato Hingga Bourdieu. Yokyakarta: Jala Sutra. Halaman 163-175
- Bagus, IGstNgr. 1977. Masalah Budaya dan Pariwisata dalam Pembangunan. Program Studi Magister (S2) Kajian Budaya Universitas Udayana. Denpasar.
- Bagus INgurah. 2002. Masalah Budaya dan Pariwisata dalam Pembangunan. Suntingan. Cetakan 1. Denpasar.
- Bagus I Ngurah.1980. "Kebudayaan Bali" dalam Manusia dan Kebudayaan di Indonesia, 286-305. Koentjaraningrat (ed.). Cetakan V. Jakarta.
- Barker, Chris, 2005. Cultural Studies: Teori dan Praktik, terjemahan, Cultural Studies: Theory and Practice. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka
- Barrker Chris, 2008, Cultural Studies, Kreasi Wacana Yogyakarta.
- Biro Humas dan Protokol Setwilda Tk. I Bali. 1998. Pariwisata untuk Bali, Konsep dan

Implementasi Pariwisata Berwawasan Budaya. Denpasar.

- Bocock, Robert, t.t.,. Pengantar Komprehensif Untuk Memahami Hegemoni. Yogyakarta: Jalasutra
- Brooks, Ann. 2008. Posfeminisme & Cultural Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif. Yogyakarta: Jalasutra.
- Coser, Lewis A.1975. "Structure and Conflict", dalam Peter M. Blau (ed) Approach Study of Social Structure. New York : the Free Press.
- Darsana, Putu I Gusti, 1989, Dinamika Kebudayaan Bali, Upada Sastra, Denpasar Bali.
- Darwanto. Televisi sebagai Media Pendidikan. Jogjakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2005.
- Degeng N.S, (1997). Pandangan Behavioristik vs Konstruktivistik: Pemecahan Masalah Belajar Abad XXI. Malang: Makalah Seminar TEP.
- Jajang Suryana. Juni 2013. Artikel " Fenomena Pendidikan Seni".
- Geriya, I W.1995. Pariwisata dan Dinamika Kebudayaan Lokal, Nasional, Global. Denpasar :PT Upada Sastra.
- Geriya, I W.1995. Pariwisata dan Dinamika Kebudayaan Lokal, Nasional, Global. Denpasar :PT Upada Sastra.
- Ketut Darmana. Tesis "Kajian Tentang Bentuk dan Makna Simbolik Seni Prasi dalam Kehidupan Sosio-Kultural Masyarakat

- Bali". Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada
- Pendit I Nyoman S, 2001, Membangun Bali, Pustaka Bali Post
- Piliang. 2003. Hipersemiotika Tafsir Cultural Studies atas Matinya Batas-batas Kebudayaan. Yogyakata & Bandung: Jalsutra.
- Pitana I Gede, 1994, Dinamika Masyarakat dan kebudayaan Bali, BP Denpasar
- Profil Desa Talibeng, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem. 2012.
- Rohani, Ahmad. Media Instruksional Edukatif. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1997.
- Sadiman, Arief S, dkk. Media Pendidikan. Jakarta: CV. Rajawali. 1986.
- Syukur, Fatah. Teknologi Pendidikan. Semarang: RaSAIL. 2004.
- Tjatre, 2009, Kumpulan-kumpulan Naskah Materi Kuliah, Kapita selekta Ekonomi, kajian Budaya UNUD.
- Triguna Yudha.IBG. 2008, Kebudayaan Dan Modal Budaya Bali Dalam Teropong Lokal, Nasional, Global, Mabhakti, Denpasar.
- W. Suardana. 2010. Tesis "Pengaruh Seni Lukis Bali Modern Terhadap Perkembangan Seni Prasi di Bali".
- Warsita, Banbang. Teknologi Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2008.
- Wiana, I Ketut. 1993. Bagaimana Umat Hindu Menghayati Tuhan. Jakarta: Pustaka

Manikgeni.

Wiwana Nyoman. 2010. Tesis "Bentuk Seni Lukis Prasi II". Denpasar.

SENI PRASI: Sebuah Etnografi Pendidikan

Manusia di dalam kehidupannya sehari-hari sesungguhnya tidak terlepas dari kesenian, dimanapun dia berada dia dikelilingi oleh benda-benda bernilai seni. Tentu saja hal ini diartikan kesenian bagian dari kehidupan manusia memberikan rasa estetis dan menikmatinya. Mereka memandang benda-benda disekitarnya merupakan karya seni dapat kepuasan lahir dan batin, diantaranya seni lukis prasi. Seni prasi pada dasarnya mencerminkan produk media pengajaran pendidikan Agama Hindu yang kemudian masuk kedalam produk industri budaya dan pariwisata. Seni lukis prasi menawarkan bentuk-bentuk visual yang sarat deangan filosofis kehidupan, menjadikannya kesenian tersebut sangat berguna. Jika melihat proses pengerjaan, seni prasi termasuk bentuk kerajinan dengan memanfaatkan daun lontar. Daun lontar lontar kering digambar dan ditulis dengan teks-teks aksara Bali.

ISBN 978-602-1672-82-2



9

786021

672822